



Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Balita Di Posyandu Desa Wanggudu Alaa Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Andi Tenri Angka

Universitas Indonesia Timur Makassar

Yenni

Universitas Indonesia Timur Makassar

Alamat: Jl. Abd. Kadir No.74, Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Korespondensi penulis: anditenriangka121189@gmail.com

Abstract

An integrated service post or often called posyandu is a health effort that is sourced from community resources, managed and organized from, for, by and with the community. The aim of the research is the influence of the Covid-19 pandemic on visits by toddlers to the posyandu in Alaa Wanggudu Village, Asera District, North Konawe Regency. The type of research used is a Cross Sectional Study. The samples in the research were all mothers with toddlers who came to the Alaa Wanggudu Village Posyandu, totaling 32 toddlers. The results of the research show that there is an influence of the COVID-19 pandemic on visits by toddlers at the posyandu in Alaa Wanggudu Village, Asera District, North Konawe Regency (p value = $0.039 < \alpha$ value = 0.05), there is an influence of education on visits by toddlers to the posyandu in Alaa Wanggudu Village, District Asera, North Konawe Regency (p value = $0.031 < \alpha$ value = 0.05), there is an influence of anxiety level on toddler visits at the posyandu in Alaa Wanggudu Village, Asera District, North Konawe Regency ($0.032 < \alpha$ value = 0.05), there is an influence of work on toddler visits at the posyandu in Alaa Wanggudu Village, Asera District, North Konawe Regency (p value = $0.027 < \alpha$ value = 0.05). The conclusion is that there is an influence of the COVID-19 pandemic, anxiety levels, work, education on visits by toddlers at the posyandu in Alaa Wanggudu Village, Asera District, North Konawe Regency. Suggestion: Mothers should continue to regularly take their children to the posyandu while still implementing health protocols.

Keywords: COVID-19, Toddler visits, Anxiety levels, Work

Abstrak

Pos pelayanan terpadu atau sering disebut dengan posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, dikelola dan diselenggarakan dari, untuk, oleh, dan bersama masyarakat. Tujuan penelitian untuk Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara Jenis penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*. Sampel dalam penelitian adalah semua Ibu yang mempunyai balita yang datang ke Posyandu Desa Alaa Wanggudu sebanyak 32 balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara (nilai p value= $0,039 <$ nilai $\alpha= 0,05$), ada pengaruh pendidikan terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara (p value= $0,031 <$ nilai $\alpha= 0,05$), ada pengaruh tingkat kecemasan terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara ($0,032 <$ nilai $\alpha = 0,05$), ada pengaruh pekerjaan terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara (p value= $0,027 <$ nilai $\alpha = 0,05$). Kesimpulan ada pengaruh pandemi COVID-19, tingkat kecemasan, pekerjaan, pendidikan terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. Saran : Ibu sebaiknya tetap rutin membawa anaknya ke posyandu dengan tetap menerapkan protocol kesehatan.

Kata kunci: COVID-19, Kunjungan Balita, Tingkat Kecemasan, Pekerjaan

LATAR BELAKANG

Pos pelayanan terpadu atau sering disebut dengan posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, dikelola dan diselenggarakan dari, untuk, oleh, dan bersama masyarakat. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan disuatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Peningkatan pembinaan posyandu sebagai pelayanan KB dan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu tumbuh berkembang perlu serta aktif (Sulistiyorini, 2015)

Data yang dikeluarkan UNICEF-WHO-*The World Bank Joint Child malnutrition estimates* tahun 2018 menyebutkan 165 juta anak usia dibawah lima tahun diseluruh dunia mengalami stunted dan diperkirakan terdapat 101 juta anak dibawah usia lima tahun diseluruh dunia mengalami masalah berat badan kurang. Tingkat prevalensi stunting tinggi dikalangan anak dibawah usia lima tahun terdapat di afrika (36%) dan Asia (27%) (UNICEF, 2018)

Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 di Indonesia proporsi kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan yaitu 6-48 jam (KN1) sebesar 84,1%, 3-7 hari (KN2) sebesar 71,15%, 8-28 hari (KN3) sebesar 50,6% dan KN lengkap sebesar 43,5% (Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)., 2018).

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa KN1 di Indonesia sebesar 94,8%, KN4 sebesar 87%, kunjungan balita sebesar 73,86%, provinsi dengan KN1 tertinggi yaitu DKI Jakarta 106,1%, provinsi dengan KN4 tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 103,8% , provinsi dengan kunjungan balita tertinggi yaitu Sumatera utara sebesar 96,7%, provinsi dengan KN1 terendah yaitu Papua sebesar 53,1%, provinsi dengan KN4 terendah adalah Papua sebesar 43,8%, provinsi dengan kunjungan balita terendah yaitu Papua sebesar 30,1% sedangkan untuk provinsi Sulawesi Tenggara KN1 sebesar 90,9%, KN4 sebesar 88,9%, kunjungan balita sebesar 76,2%.

Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Tenggara proporsi kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan yaitu 6-48 jam (KN1) sebesar 76,3%, 3-7 hari (KN2) sebesar 49,7%, 8-28 hari (KN3) sebesar 25,2% dan KN lengkap sebesar 20,2% (Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)., 2018).

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Manifestasi klinisnya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terjadi pajanan. Hingga saat ini masih diyakini bahwa transmisi penularan COVID-19 adalah melalui droplet dan kontak langsung, kecuali bila ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (misalnya resusitasi jantung paru, pemeriksaan gigi seperti penggunaan scaler ultrasonik dan high speed air driven, pemeriksaan hidung dan tenggorokan, pemakaian nebulizer dan pengambilan swab) dimana dapat memicu terjadinya resiko penularan melalui airborne (Kementrian kesehatan RI, 2020)

Penyebaran virus COVID-19 yang semakin massive membuat sejumlah kegiatan tidak bisa dilaksanakan. Termasuk kegiatan posyandu yang sempat vakum beberapa bulan. kini aktivitas ini mulai jalan dengan cara door to door. Melalui posyandu keliling ini lebih efektif karena seluruh balita akan kita datangi. Kalau sebelumnya diselenggarakan pada satu tempat, belum tentu semuanya berangkat. Di samping itu, kita mengikuti imbauan pemerintah agar tetap di rumah saja. Biarkan kami para kader yang keliling (Jawa radar pos, 2020)

Inovasi pelaksanaan posyandu keliling dengan mendatangi setiap rumah tersebut memang datang dari para kader. Terlebih lagi pelaksanaannya mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa. Meski begitu, para kader tetap memperhatikan protokol kesehatan setiap kali melaksanakan tugasnya. Saat keliling ini juga menjadi sarana kami untuk sosialisasi kepada ibu dan anak mengenai penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Mulai dari menggunakan masker hingga cuci tangan pakai sabun, serta mengonsumsi makanan bergizi. Harapannya daya tahan tubuh meningkat sehingga tidak mudah tertular virus (Jawa radar pos, 2020)

KAJIAN TEORITIS

Pandemi

Pencegahan dan pengendalian COVID-19 harus ditempatkan pada prioritas yang paling utama dalam segala kebijakan pemerintahan. Institusi kesehatan pada semua tingkatan/level harus mengikuti petunjuk pemerintah pusat/daerah setempat dan memperkuat pedoman kerja pencegahan dan pengendalian epidemi local dan membentuk kelompok ahli pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang melibatkan para ahli dan pemangku kepentingan terkait.

Sejalan dengan prinsip kerja “pencegahan pada tingkat pertama”, integrasi pencegahan dan pengendalian, pedoman ilmiah, pengobatan tepat waktu, prinsip kerja, institusi-institusi terkait harus diorganisasikan untuk merumuskan dan meningkatkan kerja dan solusi teknologi dan menstandarisasi pencegahan dan pengendalian COVID-19. Penguatan tindakan pencegahan dan pengendalian bersama, meningkatkan komunikasi dan kerjasama inter dan antar departemen, melakukan konsultasi rutin untuk menganalisis perkembangan epidemi dan mendiskusikan kebijakan pencegahan dan pengendalian.

Kunjungan Balita

Kunjungan Ibu balita adalah hal atau perbuatan berkunjung ke suatu tempat. Kunjungan balita ke Posyandu adalah datangnya balita ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan sebagainya. Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali per tahun. Ibu balita dikatakan aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu sebanyak ≥ 8 kali dalam 1 tahun, sedangkan ibu balita dikatakan tidak aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu < 8 kali dalam 1 tahun (Depkes RI, 2014).

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Anak umur 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di KMS, atau buku pencatatan lainnya (Febry, 2012).

Peran posyandu penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita sebagai generasi penerus. Posyandu juga rutin diadakan setiap bulan. pertumbuhan optimal dapat mengurangi beban terhadap risiko penyakit degeneratif sebagai dampak sisa yang terbawa dari dalam kandungan. Penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, merupakan penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan yang tinggi (Yurniati, Rahmawati, Andi Maryam, Andi Elis, Lismayana, 2021).

Balita

Balita atau anak bawah lima tahun adalah anak usia kurang dari lima tahun sehingga bayi usia dibawah satu tahun juga termasuk dalam golongan ini (Atikah, Proverawati dan Erna, 2015).

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (*batita*) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia *batita*, anak masih tergantug penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan (Vilda Ana Veria Setyawati, Eko Hartini, 2018).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Merryana Adriani, 2016).

Posyandu

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan disuatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat. Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Peningkatan pembinaan posyandu sebagai pelayanan KB dan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu tumbuh kembangkan perlu serta aktif (Sulistiyorini, 2015)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan

memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen yang dikumpulkan pada periode waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang datang ke Posyandu Desa Alaa Wanggudu sebanyak 32 balita. Sampel dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang mempunyai balita yang datang ke Posyandu Desa Alaa Wanggudu sebanyak 32 balita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari pengisian kuesioner tentang pengaruh pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data kunjungan balita yang diperoleh dari rekam medis di Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan menggunakan skor dalam penilaiannya. Pertanyaan bersifat tertutup agar mempermudah kepada responden. Analisis univariate dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis data ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian yakni menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen sebagai resiko dengan variabel dependen sebagai faktor akibat dengan kontingensi tingkat kemaknaan 0,05 menguji tujuan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Kunjungan Balita ke Posyandu

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Kunjungan Balita ke Posyandu	Frekuensi	Persentase
Berkunjung	15	46.9
Kunjungan rumah	17	53.1
Total	32	100

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa dari 32 balita diperoleh lebih banyak balita yang tidak berkunjung 17 (53,1%) dibandingkan yang berkunjung 15 (46,9%) ke Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

b. Pandemi Covid 19

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pandemi COVID-19 Terhadap Kunjungan Balita di Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Pandemi Covid 19	Frekuensi	Persentase
Sebelum Pandemi Covid 19	15	46.9
Selama Pandemi Covid 19	17	53.1
Total	32	100

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa dari 32 balita diperoleh 17 (53,1%) yang berkunjung selama pandemic covid 19 dan 15 (46,9%) yang berkunjung sebelum covid 19 ke Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

c. Tingkat Kecemasan Ibu

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Kunjungan Balita di Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Tingkat Kecemasan Ibu	Frekuensi	Persentase
Cemas Ringan	16	50,0
Cemas Sedang	16	50,0
Total	32	100

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa dari 32 balita diperoleh tingkat kecemasan ibu kategori cemas ringan dan kecemasan sedang sama memperoleh skor 16 (50.0%) dalam berkunjung ke Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara selama pandemic covid 19.

d. Pekerjaan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Terhadap Kunjungan Balita di Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	12	37,5
Tidak Bekerja	20	62,5
Total	32	100

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa dari 32 balita diperoleh lebih banyak ibu yang tidak bekerja 20 (62,5%) dibanding ibu yang bekerja 12 (37,5%) yang bekerja terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

e. Pendidikan

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Terhadap Kunjungan Balita di Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan rendah	14	43,8
Pendidikan Tinggi	18	56,3
Total	32	100

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa dari 32 balita diperoleh lebih banyak ibu yang berpendidikan tinggi 18 (56,3%) dibanding ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 14 (43,8%) terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kunjungan balita di posyandu

Tabel 6

Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kunjungan Balita di Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Pandemi Covid 19	Kunjungan Balita ke Posyandu				Jumlah		P value	α
	Berkunjung		Kunjungan rumah					
	f	%	f	%	f	%		
Sebelum Pandemi Covid 19	10	31.3	5	15.6	15	46.9	0,039	0,05
Selama Pandemi Covid 19	5	15.6	12	37.5	17	53.1		
Total	15	46.9	17	53.1	32	100		

Sumber: *Data Primer*

Pada tabel 6 dijelaskan bahwa dari 32 responden ada sebanyak 15 (46,9%) balita berkunjung ke posyandu dimana 10 (31,3%) sebelum pandemic covid 19 dan menurun menjadi 5 (16,6%) selama pandemic covid 19. Sedangkan 17 (53,1%) yang dilakukan kunjungan rumah dimana 5 (15,6%) sebelum pandemic covid 19 dan meningkat 12 (37,5%) selama pandemic covid 19 di posyandu desa Alaa Wanggudu kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value=0,039 < nilai α = 0,05 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

b. Pengaruh tingkat kecemasan ibu terhadap kunjungan balita di posyandu

Tabel 7

Pengaruh Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Kunjungan Balita di Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Tingkat Kecemasan Ibu	Kunjungan Balita ke Posyandu				Jumlah		Fisher exact test	α
	Berkunjung		Kunjungan rumah					
	f	%	f	%	f	%		
Cemas Ringan	11	34.4	5	15.6	16	50	0,032	0,05
Cemas Sedang	4	12.5	12	37.5	16	50		
Total	15	46.9	17	53.1	32	100		

Sumber: *Data Primer*

Pada tabel 7 dijelaskan bahwa dari 32 responden ada sebanyak 15 (46,9%) balita berkunjung ke posyandu dimana 11 (34,4%) tingkat kecemasan kategori cemas ringan dan menurun menjadi 4 (12,5%) kategori sedang. Sedangkan 17 (53,1%) yang dilakukan kunjungan rumah balita dimana 5 (15,6%) tingkat kecemasan kategori ringan dan meningkat 12 (37,5%) kategori sedang di posyandu desa Alaa Wanggudu kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai fisher exact test =0,032 < nilai α = 0,05 yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

c. Pengaruh pekerjaan ibu terhadap kunjungan balita di posyandu

Tabel 8

Pengaruh pekerjaan Terhadap Kunjungan Balita di Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Pekerjaan	Kunjungan Balita ke Posyandu				Jumlah		Fisher exact test	α
	Berkunjung		Kunjungan rumah		f	%		
	f	%	f	%				
Bekerja	9	28,1	3	9.4	12	37,5	0,027	0,05
Tidak Bekerja	6	18,8	14	43.8	20	62,5		
Total	15	46.9	17	53.1	32	100		

Sumber: *Data Primer*

Pada tabel 8 dijelaskan bahwa dari 32 responden ada sebanyak 15 (46,9%) balita berkunjung ke posyandu dimana 9 (28,1%) yang bekerja dan 6 (18,8%) tidak bekerja. Sedangkan 17 (53,1%) yang kunjungan rumah dimana 3 (9,4%) bekerja dan 14 (43,8%) tidak bekerja di posyandu desa Alaa Wanggudu kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai fisher exact test = 0,027 < nilai α = 0,05 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

d. Pengaruh Pendidikan terhadap kunjungan balita di posyandu

Tabel 9

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kunjungan Balita di Posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Pendidikan	Kunjungan Balita ke Posyandu				Jumlah		Fisher exact test	α
	Berkunjung		Kunjungan rumah		f	%		
	f	%	f	%				
Pendidikan rendah	10	31.3	4	12.5	14	43.8	0,031	0,05
Pendidikan Tinggi	5	15.6	13	40.6	17	56.3		
Total	15	46.9	17	53.1	32	100		

Sumber: *Data Primer*

Pada tabel 9 dijelaskan bahwa dari 32 responden ada sebanyak 15 (46,9%) balita berkunjung ke posyandu dimana 10 (31,3%) pendidikan rendah dan 5 (16,6%) berpendidikan tinggi. Sedangkan 17 (53,1%) yang dilakukan kunjungan rumah 4 (12,5%) berpendidikan rendah dan 13 (40,6%) pendidikan tinggi di posyandu desa Alaa Wanggudu kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai fisher exact test = 0,031 < nilai α = 0,05 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

Pembahasan

1. Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kunjungan balita di posyandu

Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar sangat cepat kepada orang-orang dan terjadi hampir di seluruh daerah di dunia, mencakup jangkauan yang sangat luas, serta melintasi batas internasional (Masrul, 2020). Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East

Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusianti Lahmadi (2021) yang berjudul evaluasi kunjungan balita ke posyandu di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Totikum Kab.Banggai Kepulauan menemukan bahwa program posyandu di masa pandemi masih berjalan dengan baik, baik melalui dor to dor sampai kegiatan posyandu kembali dilakukan tetapi antusias pengunjung tidak seperti hari sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya persepsi masyarakat yang masih takut tertular sehingga menyebabkan kematian. Keadaan ini hanya berlangsung 3 bulan pertama setelah keadaan kembali normal pengunjung posyandu yang awalnya hanya 3 orang meningkat menjadi 43 orang.

Proses pelaksanaan posyandu dimasa pandemic covid yakni Kegiatan posyandu yang mestinya dilakukan diposyandu namun di awal pandemi dilakukan dari rumah kerumah untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus corona tersebut, hal ini dilakukan petugas kesehatan agar posyandu tetap dijalankan meski tidak efektif.

Pedoman pelayanan Kesehatan balita di masa pandemic COVID 19 tentang pelayanan Kesehatan diluar Gedung, bahwa Pelayanan rutin balita sehat mengikuti kebijakan Pemerintah yang berlaku diwilayah kerja dan mempertimbangkan transmisi local virus Corona, mobilitas penduduk, serta kemampuan/kapasitas penyedia layanan di tingkat Puskesmas dan UKBM. Pelayanan kesehatan rutin balita sehat di luar gedung diselenggarakan sesuai kebijakan Pemerintah Daerah dengan mematuhi prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing.

Kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara mengalami penurunan sehingga diadakan puskesmas keliling. Posyandu keliling di wilayah kerja Puskesmas Wanggudu Raya merupakan wacana dari Kepala Puskesmas. Ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjangkau balita yang tidak datang ke posyandu. Posyandu keliling ini dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan. Dengan adanya posyandu keliling ini balita mendapatkan pelayanan kesehatan.

Orang tua banyak merasa khawatir membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan umum seperti posyandu da puskesmas. Hal ini terjadi karena mereka khawatir akan tertular COVID 19 di fasilitas kesehatan umum tersebut. Persepsi mereka tentang layanan yang diberikan di posyandu yaitu belum mematuhi protocol kesehatan. Mereka masih khawatir atas kepatuhan vaksinator dalam menerapkan pedoman imunisasi yang aman di puskesmas. Ditambah dengan pengunjung lainnya yang belum tentu menerapkan protocol kesehatan sehingga sangat penting untuk memahami persepsi masyarakat tentang layanan imunisasi selama COVID 19 sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menerapkan pendekatan komunikasi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah mengenai kunjungan fasilitas kesehatan di tengah ppandemi COVID 19.

2. Pengaruh tingkat kecemasan ibu terhadap kunjungan balita di posyandu

Kecemasan adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Kecemasan dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru, seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan anak. Karakteristik kecemasan ini yang membedakan dari rasa takut. Menurut (Kaplan,H.I,Sadock B.J and Grebb J.A, 2020)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Reni Puspita Sari (2020) dengan judul studi analisis tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu di masa pandemi covid 19 yang didapatkan bahwa ada ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu dengan nilai X^2 hitung sebesar 8.354a sedangkan X^2 tabel sebesar 3,841 sehingga X^2 hitung $>$ X^2 tabel dan bila dilihat berdasarkan nilai $P < \alpha$ 0.05.

Coronavirus Disease 2019 (COVID 19) telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai pandemic dan telah diberlakukannya upaya-upaya dalam pencegahan penyebaran. Dialporkan kondisi tersebut juga berepengaruh terhadap pelayanan posyandu diantaranya pengukuran tumbuh kembang dan imunisasi. Pelayanan posyandu khususnya pemberian imunisasi

tidak berjalan dengan lancar pada masa pandemi ini, hal ini disebabkan adanya rasa kecemasan, ketakutan membawa bayi atau balitanya membawa ke posyandu. Begitu juga dengan petugas kesehatan tidak sedikit merasa ragu-ragu dalam melaksanakan pelayanan posyandu di tengah pandemic COVID 19.

Selama masa pandemi ini public akan mengalami kepanikan dan kecemasan yang tinggi dan dengan kecemasan itu akan mempengaruhi perilaku public khususnya adalah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, ada beberapa perilaku kesehatan yang meningkat seperti memakai masker, cuci tangan, berolahraga, tetapi ada juga beberapa perilaku kesehatan yang menurun yaitu seperti takut untuk ke pelayanan kesehatan, takut untuk berobat atau pun takut untuk keluar rumah melakukan posyandu dikarenakan merasa cemas jika sampai tertular Covid-19 dari tenaga kesehatan atau dari pengunjung pelayanan kesehatan yang lain.

3. Pengaruh pekerjaan ibu terhadap kunjungan balita di posyandu

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Chanif Kurnia Sari 2021 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di posyandu yang menemukan bahwa pada variabel pekerjaan ibu dengan kunjungan balita nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 8.114 > 3.841 hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu balita.

Ibu yang bekerja sebagai besar menghabiskan waktunya untuk pekerjaannya, baik itu pekerjaan di rumah maupun pekerjaan di kantor. Biasanya jadwal posyandu sering bersamaan dengan pekerjaan ibu balita sehingga kesempatan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu semakin kecil.

Jadwal kegiatan posyandu biasanya dimulai pada jam 9 sampai jam 12 siang dan pada waktu tersebut ibu-ibu balita sudah mulai bekerja sehingga tidak bisa datang ke posyandu untuk mengantarkan balitanya. Faktor kesibukan dan ketidakterediaan waktu orang tua juga menjadi penyebabnya. Diperkirakan karena ibu bekerja ibu bekerja tidak bisa mengatur waktu untuk mengasuh anaknya sehingga tidak mempunyai waktu luang datang secara rutin ke posyandu, berbeda dengan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) yang mempunyai banyak waktu luang untuk berkunjung secara rutin ke posyandu.

4. Pengaruh pendidikan terhadap kunjungan balita di posyandu

Pendidikan formal sebagai kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarnya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah (Suprijanto, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Chanif Kurnia Sari 2021 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di posyandu yang menemukan bahwa Hasil uji chi-square variabel pendidikan ibu dengan kunjungan balita diperoleh nilai $p\text{-sig} = 0,009 < \alpha (0,05)$ hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu balita.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk memberikan kemampuan berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang rasional dan pendidikan yang baik memberikan kemampuan yang baik pula dalam mengambil keputusan tentang kesehatan keluarga. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan setiap manusia memiliki kecerdasan dan pengetahuan, tingkat menempuh pendidikan setiap manusia memiliki kecerdasan dan pengetahuan, tingkat menempuh pendidikan pada ibu sangat mempengaruhi pada pengetahuan lebih khusus dalam manfaat pelayanan kesehatan di posyandu.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan

seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidikan turut menentukan tinggi rendahnya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan kesehatan yang mereka peroleh dan pendidikan itu sendiri sangat diperlukan seseorang agar lebih tanggap tentang adanya informasi dan bisa mengambil tindakan secepatnya. Kebutuhan akan informasi akan mempengaruhi keaktifan ibu mengikuti posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara
2. Ada pengaruh tingkat kecemasan terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara
3. Ada pengaruh pekerjaan terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara
4. Ada pengaruh pendidikan terhadap kunjungan balita di posyandu Desa Alaa Wanggudu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara

Saran

1. Perlunya pemahaman yang jelas kepada masyarakat tentang pandemi COVID-19 dan upaya pencegahan yang dilakukan saat berkunjung ke posyandu agar ibu tidak mengalami kecemasan.
2. Bagi ibu yang bekerja sebaiknya meluangkan waktu untuk mengantar anaknya ke posyandu agar sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak ibu dapat terpantau.
3. Ibu sebaiknya tetap rutin membawa anaknya ke posyandu dengan tetap menerapkan protocol kesehatan.
4. Perlunya pemahaman kepada ibu mengenai manfaat dari posyandu balita agar ibu rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulannya.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati dan Sriyati. (2009). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha. Medika.
- Aritonang, Irianton. (2013). *Memantau dan Menilai Status Gizi Anak*. Yogyakarta: Leutika Books.
- Asni, Arismi. (2020). *Makin Terus Membaik, Angka Kematian Bayi Di Indoensia Masih Tetap Tinggi*. <https://www.sehatq.com/artikel/angka-kematian-bayi-di-indonesia-masih-tertinggal>. Diakses tanggal 20 September 2020.
- Atikah, Proverawati dan Erna. (2015). *Ilmu untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Data Dinas Kesehatan Konawe Utara. (2018, 2019,2020).
- Data Sekunder Posyandu Desa Alaa Wanggudu. (2018, 2019,2020,2021). *Jumlah Kunjungan Balita ke Posyandu Desa Alaa Wanggudu*.
- Data Sekunder Puskesmas Wanggudu Raya. (2020).
- Depkes RI. (2014). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Jakarta ; Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2018). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2017. Data dan informasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018*.

- Fallen, R., & R.Budi Dwi .K. (2015). *Catatan kuliah keperawatan komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Febry. (2012). *Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu*. *Ilmu kesehatan masyarakat*. 2012.03. 166-71.
- Feby. (2020). *Apa Bedanya Pandemi, Epidem, dan Endemi?*. Online: <https://www.gramedia.com/literasi/apa-bedanya-pandemi-epidemi-dan-endemi/> diakses tanggal 28 Juli 2021.\
- Hutami IR dan Ardianto E. (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat AFIASI*, Vol. 1 No. 2 Agustus 2015.
- Jawa radar pos. (2020). *Inovasi Posyandu Door to Door Ala Desa di Prambanan saat Pandemi Covid Timbang Badan Anak sekaligus Sosialisasi PHBS* <https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/04/20/189928/inovasi-posyandu-door-to-door-ala-desa-di-prambanan-saat-pandemi-covid> diakses tanggal 2 Juli 2020.
- Kaplan, H.I, Sadock B.J and Grebb J.A. (2020). *Sinopsis psikiatri: Ilmu pengetahuan perilaku psikiatri klinis*. Edisi 2: Dr.I Made Wiguna S. Jakarta: Bina rupa Aksara.
- Kemendes RI. (2012). *Buku saku posyandu*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman umum menghadapi pandemi COVID-19 bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, pengendalian, diagnosis dan manajemen*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman bagi ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di era pandemic covid 19*. [Http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf) diakses tanggal 17 Agustus 2020.
- Kementrian kesehatan RI. (2020). *Panduan pelayanan kesehatan balita pada masa tanggap darurat covid 19 bagi tenaga kesehatan*. [File:///C:/Users/DEVTEK/Downloads/Panduan_Yankes_Balita_Pada_Masa_GapDar_Covid_19_Bagi_Nakes%20\(1\).pdf](File:///C:/Users/DEVTEK/Downloads/Panduan_Yankes_Balita_Pada_Masa_GapDar_Covid_19_Bagi_Nakes%20(1).pdf) diakses tanggal 2 Juli 2020.
- Layanan imunisasi terkendala 83,9% terganggu karena pandemic covid 19*. (2020). <https://kesehatan.kontan.co.id/news/layanan-imunisasi-839-terganggu-karena-pandemi-covid-19> diakses tanggal 3 Juli 2020.
- Literasi Publik memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup. (2020). *Penyelenggaraan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)*. <https://www.literasipublik.com/penyelenggaraan-pos-pelayanan-terpadu>
- Masrul. (2020). *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan. Kita Menulis.
- Menteri kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2019 tentang teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan*.

- Merryana Adriani. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2015). *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta.rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurena. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu*.Jakarta .badan Litbang kesehatan.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*.Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Kemneterian RI tahun 2018.
- Soegianto, Benny. (2015). *Posyandu: Penting Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Republika.
- Stuart, G.W. (2009). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. St Louis: Mosby.
- Sulistyaningsih. (2012). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiyorini. (2015). *Posyandu dan Desa Siaga*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Sundeen & Stuart. (2015). *Buku Saku Keperawatan Jiwa..* Jakarta: EGC.
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafrudin S. (2015). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- UNICEF. (2018). *Early Childhood – Parenting Programs*. Tersedia dalam http://www.unicef.org/earlychildhood/index_40754.html. Diakses tanggal 20 Mei 2020 pukul 11.30 Wita.
- Vilda Ana Veria Setyawati, Eko Hartini. (2018). *Buku ajar dasar ilmu gizi kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono, Harfi Gatra. (2015). *Keterampilan Kader Posyandu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul, Provinsi D.I Yogyakarta, Program Studi Diploma Tiga Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Yurniati, Rahmawati, Andi Maryam, Andi Elis, Lismayana. (2021). *Peningkatan gizi anak sebagai upaya pencegahan stunting melalui pembuatan MP-ASI berbahan ikan mairi*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 5, No. 3, Juni 2021, Hal. 901-907 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158.